

PENERAPAN METODE PEMBERIAN TUGAS TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK DI MADRASAH ALIYAH ALKHAIRAAT FALABISAHAYA

Maani Pora^{1*}

¹Madrasah Aliyah Alkhairaat Falabisahaya, Jl. Alkhairaat Falabisahaya, Falabisahaya,
Kec. Mangoli Utara, Kab. Kepulauan Sula, Maluku Utara, Indonesia

Email : 1*maanipora1968@gmail.com

(*: corresponding author)

Abstrak– Penerapan metode pemberian tugas terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak di madrasah aliyah alkhairaat falabisahaya. permasalahan bagaimana penerapan maupun hasil belajar siswa dengan menggunakan metode pemberian tugas terhadap prestasi belajar tujuan penelitian untuk mengetahui penerapan hasil belajar dengan metode pemberian tugas terhadap prestasi jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (classroom action research). penelitian tindakan dalam bidang pendidikan yang dilaksanakan dalam kawasan kelas dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran. secara singkat ptk dapat di definisikan sebagai suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. pelaksanaan pembelajaran pada siklus I tidak terdapat pengaruh dalam penerapan metode pemberian tugas dengan perolehan hasil prestasi belajar siswa atau kemampuan siswarata-rata 56,47 % maka belum termasuk ketuntasan nilai kkm 75 yang ditetapkan sekolah, sedangkan pada siklus II adanya penagaru metode pemberiantugas dalam meningkatkan kemampuan kogniti siswa dengan nilai rata-rata 75% dan nilai termasuk ketuntasan nilai kkm siswa 75 yang ditetapkan sekolah, maka proses pembelajaran yang telah berhasil pada siklus II, sehingga tidak adanya tindakan proses pembelajaran selanjutnya atau pada siklus III. pembelajaran dengan penerapan metode pemberian tugas terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak di madrasah aliyah alkhairaat falabisahaya 2021/2022. hal ini dapat dilihat dari prestasi belajar siswa pada siklus I sebesar 40% meningkat menjadi 80%. pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 40% dengan demikian hasil tersebut telah memenuhi target yang ditetapkan oleh peneliti sebesar 75%

Kata Kunci: Aqidah Ahalak, Pemberian Tugas, Prestasi Siswa

Abstract– *The application of the method of giving assignments to student achievement in the subject of Aqeedah Akhlak at Madrasah Aliyah Alkhairaat Falabisahaya. the problem of how to apply and student learning outcomes using the assignment method on learning achievement. The aim of the research is to find out the application of learning outcomes with the assignment method on achievement. This type of research is class action research (classroom action research). action research in the field of education carried out in classroom areas with the aim of improving and enhancing the quality of learning. In short PTK can be defined as an examination of learning activities in the form of an action, which is deliberately raised and occurs in a class together. The implementation of learning in cycle I had no effect on the application of the assignment method with the acquisition of student achievement results or average student abilities. an average of 56.47%, it does not include the completeness of the KKM 75 score set by the school, while in cycle II there is a change in the method of giving assignments in increasing students' cognitive abilities with an average value of 75% and the value includes the completeness of the KKM 75 value determined by the school, so the learning process is has been successful in cycle II, so there is no further learning process action or in cycle III. learning by applying the assignment method to student achievement in the subject of aqidah morals at madrasah aliyah alkhairaat falabisahaya 2021/2022. this can be seen from the student achievement in cycle I by 40% increasing to 80%. in cycle II there was an increase of 40% thus these results met the target set by the researchers of 75%*

Keywords: Aqidah Ahalak, Assignment, Student Achievement.

1. PENDAHULUAN

Sesuai dengan proses penelitian yang telah dikemukakan yang dilakukan seperti yang diperlihatkan pada Gbr 2 maka hasil penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut: Pendidikan merupakan bagian terpenting dalam pembangunan Pendidikan tidak dapat dipisahkan dari proses pembangunan itu sendiri. Pendidikan adalah wahana bagi sumber daya manusia untuk

pengembangan dirinya. Pendidikan di pandang sebagai identitas suatu Negara sehingga hampir semua Negara menjadikan pendidikan sebagai indicator utama dalam kemajuan bangsanya (Duryat, Masduki, 2016)

Pendidikan berfungsi membantu peserta didik dalam pengembangan dirinya, yaitu pengembangan semua potensi, kecakapan, serta karakteristik pribadinya ke arah yang positif, baik bagi dirinya maupun lingkungannya. Pendidikan bukan sekedar memberikan pengetahuan, nilai-nilai atau melatih keterampilan. Pendidikan berfungsi mengembangkan apa yang secara potensial dan aktual telah dimiliki oleh peserta didik, sebab peserta didik bukanlah gelas kosong yang harus diisi dari luar.

Menurut Abu dan Nur pendidikan pada hakekatnya merupakan suatu kegiatan yang secara sadar dan disengaja, serta penuh tanggung jawab yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak sehingga timbul interaksi dari keduanya agar anak tersebut mencapai kedewasaan yang dicita-citakan dan berlangsung terus menerus (Abu, Ahmadi dan Uhbiyati, Nur, 2001)

Pendidikan memegang peranan penting dalam kehidupan dan kemajuan umat manusia. Menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Begitu pentingnya pendidikan dalam kehidupan, oleh karena itu pendidikan disebut sebagai proses sepanjang hayat dan perwujudan pembentukan diri manusia secara utu. Pendidikan juga mengembangkan segenap potensi dalam rangka pemenuhan semua komitmen manusia sebagai individu, sebagai makhluk sosial dan sebagai makhluk Tuhan. Pendidikan di wujudkan melalui usaha atau kegiatan yang di jalankan dengan sengaja, teratur dan berencana dengan maksud mengubah atau mengembangkan perilaku yang di inginkan.(UU.RI. No.3 Tahun 2003).

Pemerintah dewasa ini khususnya kementerian pendidikan dan kebudayaan berusaha untuk meningkatkan mutu pendidikan. pendidikan nasional seperti yang tercantum dalam pembukaan undang-undang Dasar 1945 adalah melindungi segenap bangsa Indonesia, dan seluruh tumpah darah rakyat Indonesia, mewujudkan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kesejahteraan, perdamaian abadi dan keadilan sosial(UU.RI.No.14 Tahun 2005)

Pendidikan jika dipandang sebagai suatu proses, maka proses tersebut akan bermuara pada tercapainya tujuan akhir pendidikan yang dinilai dan diyakini sebagai sesuatu yang paling ideal. Bagi bangsa Indonesia, tujuan yang ideal itu dicapai melalui sebuah proses dan sistem pendidikan nasional sebagai mana yang tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003, pasal 3 yang berbunyi: "Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.(Kamrani Buseri,2010:7)

Untuk mewujudkan tujuan yang mulia tersebut, tentunya melalui proses yang sistematis serta terarah, salah satunya adalah melalui proses pendidikan secara berkelanjutan, terintegrasi dan holistic Pendidikan yang dimaksud bukan hanya pada tataran formal, tetapi informal dan nonformal. Dalam hal ini pemerintah bertanggung jawab melakukan pembinaan-pembinaan baik sarana maupun prasarananya. Tugas selanjutnya diemban oleh suatu lembaga atau organisasi sebagai perpanjangan pemerintah (Mangunharjana, 2006).

Pendidikan merupakan cerita atau jalan untuk mengembangkan dan mengarahkan dirinya menjadi sosok manusia yang memiliki kepribadian yang utama dan sempurna. Dengan pendidikan, manusia dapat mengembangkan kepribadian baik jasmani maupun rohani ke arah yang lebih baik dalam kehidupannya. Kebutuhan manusia akan pendidikan merupakan suatu yang sangat mutlak dalam hidup ini, dan manusia tidak bisa dipisahkan dari kegiatan pendidikan (Zakiah, 2007)

Kegiatan belajar mengajar merupakan salah satu proses paling penting dalam pencapaian tujuan. Ini berarti berhasil tidaknya suatu lembaga pendidikan tergantung pada bagaimana kegiatan belajar mengajar itu terjadi. Siswa atau subyek didik merupakan salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar. Dalam proses belajar mengajar, siswa

akan menjadi faktor “penentu”, sehingga menuntut dan dapat mempengaruhi segala sesuatu yang diperlukan untuk mencapai tujuan belajarnya (Syamsuddin Asyraf, 2010)

Setiap siswa mempunyai gaya belajar masing-masing yang sangat mungkin berbeda antara satu siswa dengan siswa lainnya. Oleh karena itu guru harus mengetahui gaya belajar siswanya agar dapat menyesuaikan dengan gaya mengajar sehingga sesuai dengan kebutuhan siswa (Zakiah Darajat, 2009).

Khusus dalam pendidikan Islam, Al-qur’an menjadi sumber normatifnya. Berdasarkan hal ini, maka dapat dipahami bahwa belajar dan pembelajaran akan ditemukan dalil-dalilnya dari Al-qur’an yang berkenaan dengan petunjuk Alquran tentang pentingnya belajar dan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis di Madrasah Aliyah Alkhairaat Falabisahaya diketahui bahwa setelah proses pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak siswa selalu diberikan tugas. Adapun masalah dalam penelitian ini adalah pemberian tugas dalam meningkatkan hasil belajar akidah akhlak. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data tentang pelaksanaan pemberian tugas, hasil belajar akidah akhlak, dan sejauhmana pengaruh pemberian tugas dalam meningkatkan hasil belajar siswa di Madrasah Aliyah Alkhairaat Falabisahaya. Metode mengajar yang dimaksud adalah sistem penggunaan teknik-teknik didalam interaksi dan komunikasi antara guru dan murid dalam pelaksanaan program belajar mengajar sebagai proses pendidikan (Jusuf djajadisastra, 2011)

Pemberian tugas merupakan metode mengajar yang diberikan guru kepada siswanya dengan tujuan membiasakan dan merangsang siswa tekun, rajin, dan giat belajar terutama belajar di rumah. Di sisi lain pemberian tugas kepada siswa juga memberikan kesempatan untuk mendapatkan pengalaman yang lebih banyak agar kepribadian dan penalarannya berkembang. Dengan pemberian tugas berarti pula menganggap siswa bukan hanya sebagai objek pendidikan tetapi juga sebagai subjek pendidikan yang harus mencari dan menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya di bawah bimbingan dan pengarah guru.(Margaret E. Bell, 2010)

Dengan melihat kenyataan yang begitu memperhatikan upaya yang dapat dilakukan untuk mencapai tujuan kurikulum adalah dengan melaksanakan kegiatan proses pembelajaran secara efektif dan efisien melalui kegiatan proses pembelajaran di kelas dan untuk lebih memahami materi yang diberikan dalam kegiatan proses pembelajaran di kelas dapat ditunjang dengan pemberian tugas yang dapat diberikan secara perorangan maupun kelompok di luar kegiatan proses pembelajaran di kelas.(Oemar Hamalik, 2003)

Sekolah berkewajiban mempersiapkan anak didiknya agar tidak canggung hidup ditengah-tengah masyarakat. Karenanya guru hendaknya berusaha melatih teknik kemampuan akan untuk mencocokkan berbagai masalah yang mungkin akan dihadapinya kelak. Sehingga anak didik akan terbiasa untuk dapat beradaptasi secara mandiri. Pusat kegiatan metode pemberian tugas berada pada murid-murid dan mereka disuguhi bermacam- Sekolah berkewajiban mempersiapkan anak didiknya agar tidak canggung hidup ditengah-tengah masyarakat. Karenanya guru hendaknya berusaha melatih teknik kemampuan akan untuk mencocokkan berbagai macam masalah agar mereka menyelesaikan, menanggapi dan memikirkan masalah ini yang penting bagaimana melatih guru agar berfikir bebas ilmiah (logos dan sistematis) serta mempertanggung jawabkan.

Dengan metode pemberian tugas kepada siswa, diharapkan dapat membiasakan siswa untuk selalu belajar dan dengan kebiasaan belajar tersebut maka dengan sendirinya minat untuk belajar tumbuh dalam diri siswa tersebut. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Metode Pemberian Tugas Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di Madrasah Aliyah Alkhairaat Falabisahaya

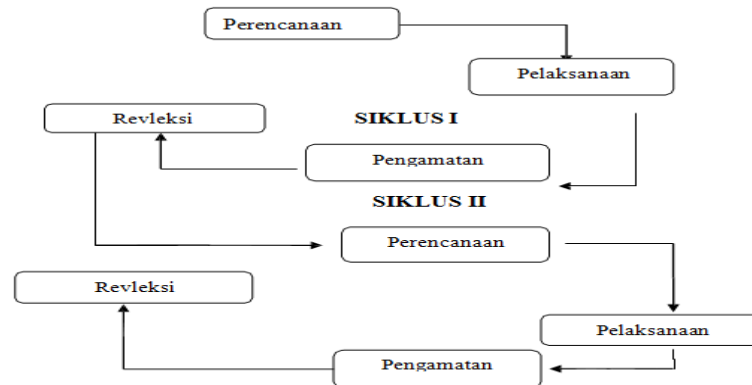
2. METODE

Sesuai dengan proses penelitian yang telah dikemukakan yang dilakukan seperti yang diperlihatkan pada Gbr 2 maka hasil penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut:

Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian tindakan dalam bidang pendidikan yang dilaksanakan dalam kawasan kelas dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Secara singkat PTK dapat di definisikan sebagai suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang

sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa. (Suharsimi Arikunto, 2007).

Ada beberapa ahli yang mengemukakan model penelitian tindakan dengan bagan yang berbeda, namun secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan (observasi), dan refleksi. Adapun model dan penjelasan untuk masing-masing tahap adalah sebagai berikut (Arikunto, Suharsimi, 2007)



Gambar 1. Model Penelitian Tindakan Kelas

Dalam pelaksanaan tindakan pada tiap siklus terdiri dari tahap-tahap sebagai berikut: (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Pengamatan, (4) Refleksi.

2. ANALISA DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan proses penelitian yang telah dikemukakan yang dilakukan seperti yang diperlihatkan pada Gbr 2 maka hasil penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut:

Penelitian PTK merupakan penelitian tindakan kelas yang dapat mengevaluasi kinerja guru dalam proses belajar mengajar penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan guru melaksanakan proses pembelajaran. Prosedur dalam penelitian ini terdiri dari penelitian siklus tujuannya untuk meningkatkan prestasi mengajar guru. Sedangkan penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini juga bersifat merubah situasi belajar.

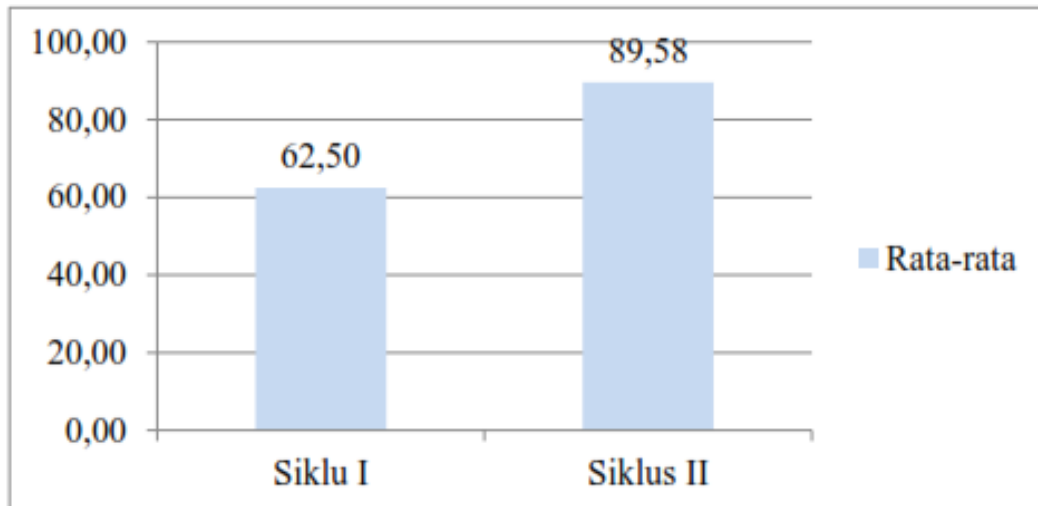
Penelitian tindakan kelas dilaksanakan oleh peneliti menggunakan metode pemberian tugas pada mata pelajaran akidah akhlak. Penelitian ini tujuan untuk mengetahui penerapan metode pemberian tugas terhadap prestasi belajar siswa Di Madrasah Aliyah Alkhairaat Falabisahaya Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dan tiap siklusnya terdiri dari dua kali pertemuan yang dilaksanakan sesuai dengan prosedur penelitian tindakan kelas. Pelaksanaan penelitian diawali dengan peneliti melakukan observasi awal terhadap kegiatan belajar mengajar dengan tujuan untuk mengetahui secara langsung kondisi yang ada di dalam kelas dengan pengamatan secara langsung di dalam kelas maupun wawancara terhadap guru maupun siswa. Langkah selanjutnya yaitu peneliti dan guru mata pelajaran mulai berkolaborasi mendiskusikan pembelajaran dengan metode.

Dalam proses pelaksanaan tiap siklusnya guru bersama peneliti melakukan perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Dalam perencanaan tindakan peneliti bersama guru menyusun RPP, materi pembelajaran yang akan disampaikan, menyusun instrumen penelitian serta media pembelajaran yang akan digunakan. Dari hasil analisis refleksi ini akan dijadikan sebagai acuan dalam merencanakan apakah perlu dilakukan tindakan siklus berikutnya atau tidak. Penerapan metode pemberian tugas merupakan salah satu metode yang paling cocok untuk mata pelajaran Akidah Akhlak. pembelajaran menggunakan metode pemberian tugas memang sangat mudah siswa dapat memahami sehingga bisa mencerikan kembali.

Berdasarkan hasil analisis pada siklus I dan siklus II terhadap lembar observasi guru, lembar observasi siswa dan hasil belajar dapat diketahuibahwa pada siklus II terjadi perubahan terutama pada hasil prestasi belajar siswa melalui metode pemberian tugas pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Untuk mengetahui lebih mudah uraian hasil penelitian di atas terhadap pelaksanaan penelitian, maka peneliti menyederhanakan dalam pembahasan berikut ini:

1. Hasil aktivitas Guru dan Siswa Pada Siklus I dan II

Aktivitas proses mengajar guru adalah prosedur dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, aktivitas ini menentukan kemampuan guru selama proses pembelajaran, maka dapat dinilai disetiap tindakan yang dilakukan oleh guru. Pada hasil penelitian ini peneliti merangkumkan aktivitas gurukedalamkedua siklus I dan II, olenya itu dapat di sajikan pada gambar garafik berikut ini

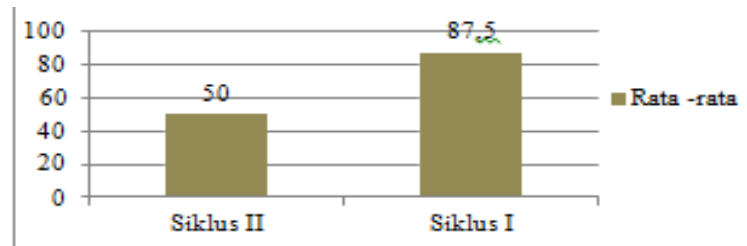


Gambar 2. Aktivitas Guru pada Siklus I dan II dalam Proses Pembelajaran Melalui Metode Pemberian Tugas

Gamabaran grafik 1.4 di atas merupakan hasil aktivitas belajar guru dalam proses pembelajaran melalui metode pemberian tugas pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Hal ini dapat diketahui bahwa hasil kemampuan guru dalam melakukan proses pembelajaran pada siklus I secara umum dengan nilai rata-rata 62.50 kualifikasi (C), dari hasil ini sangatjauh dari harapan yang di inginkan, karena hasil ketuntasan yang ditetapkan adalah oleh sekolah adalah 70%, maka hasil observasi guru melalui metode pemberian tugas dalam meningkatkan kemampuan hasil kongitif siswa belum memuaskan. Hal ini jauh berbeda dengan proses pembelajaran pada siklus II terhadap aktifitas guru yang dapat meningkatkan, dan merubah hasil aktivitas pada siklus I, sesuai dengan nilai rata-rata secara keseluruhan yang di peroleh guru pada siklus II adalah 89.58 kualifikasi (SB), dan dapat melebihi nilai rata-rata yang ditetapkan70%, sehingga aktivitas guru pada siklus II dalam proses pembelajaran telah tuntas.

Kegagalan yang terjadi pada siklus I dalam peroses pembelajaran terhadap aktivitas guru merupakan akibat dari rasa takut yang dialami oleh peneliti di saat menghadapi siswa, dan saat pelaksanaan peneliti bingung karena banyaknya siswa yang ribut dan bermain disaat mulainya pembelajaran, sehingga konsep dalam perosedur penelitian tidak dilakukan dengan baik. Dari pengalaman ini peneliti mulai belajar mempersiapkan diri dengan melawan rasa takut dan mengontrol diri, upaya ini dilakukan untuk menghadapi siswa pada tahapan siklus II dan pada siklus II peneliti mampu menghadapi siswa dengan mudah. Saat pembelajaran belangsung siswa mampu memberikan umpan balik terhadap guru. Sardiman (2006: 100) menyatakan bahwa aktivitas belajar merupakan aktivitas yang bersifat fisik maupun mental. Dalam kegiatan belajar keduanya saling berkaitan. Oemar Hamalik (2009: 179) menyatakan bahwa aktivitas belajar merupakan kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam kegiatan pembelajaran.\

Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas sendiri. Proses pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas merupakan aktivitas mentransformasikan pengetahuan, sikap, dan ketrampilan. Aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting dalam interaksi belajar mengajar. Hasil penelitian terhadap aktifitas guru juga memiliki hal yang sama dengan hasil aktifitas siswa yang di sajikan pada grafik 1.5 berikut ini:



Gambar 3. Aktivitas Siswa pada Siklus I dan II dalam Proses Pembelajaran Melalui Metode Pemberian Tugas

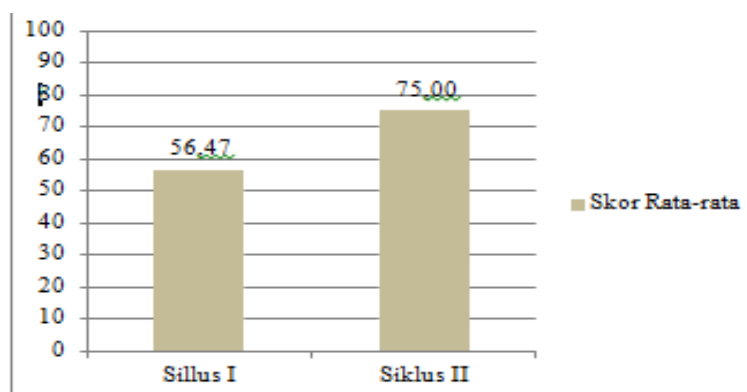
Gambaran grafik di atas menjelaskan tentang hasil aktivitas siswa melalui metode pembelajaran pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Hasil analisis dapat menunjukkan bahwa aktifitas siswa pada siklus I sangat rendah dengan nilai rata-rata secara keseluruhan adalah 50%, sedangkan hasil analisa pada siklus II dapat mengalami peningkatan dengan perolehan nilai rata-rata secara keseluruhan adalah 87,5%, maka dapat di simpulkan bahwa hasil aktifitas siswa pada siklus II melalui metode pembelajaran pada mata pelajaran Akidah Akhlak telah berhasil terhadap proses pembelajaran.

Buruknya hasil aktifitas siswa pada siklus I diakibatkan oleh kelalaian siswa yang tidak memperhatikan materi yang di sampaikan oleh guru, siswa lebih memilih bermain, ribut, keluar masuk kelas dan mengganggu teman yang lain sehingga berdampak pada hasil aktifitas siswa saat belajar. Hal ini berbeda dengan hasil aktifitas siswa dalam proses pembelajaran pada siklus II dapat memberikan peningkatan, karena pembelajaran pada siklus II siswa lebih aktif, banyaknya siswa yang memfokuskan dirinya pada belajar dengan bertanya, menjawab pertanyaan dan menanggapi pendapat guru, keaktifan siswa di akibatkan oleh kemampuan guru dalam membangkitkan semangat belajar siswa lewat sterategi dan desain belajar yang baik.

Agar siswa berperan sebagai pelaku kegiatan belajar, maka guru hendaknya merencanakan pembelajaran yang menuntut siswa banyak melakukan aktivitas belajar sendiri atau mandiri. Hal ini bukan berarti membebani siswa dengan banyak tugas, aktivitas atau paksaan-paksaan. Tetapi siswa belajar mandiri dengan materi-materi yang telah diberikan agar siswa lebih berminat dalam belajar dan berkembang pikiranya dengan tujuan ilmu yang didapat secara mandiri bermanfaat bagi masa depannya. Dalam pelaksanaanya kegiatan pembelajaran yang mengaktifkan siswa bukan berarti guru tidak begitu banyak melakukan aktivitas, tetapi guru selalu memberi petunjuk tentang apa yang harus dilakukan siswa, mengarahkan, menguasai, dan mengadakan evaluasi. Dengan demikian dalam suatu proses pembelajaran siswa yang harus aktif, fungsi guru hanya sebatas membantu, sehingga proses kemandirian belajar dapat tercapai.

2. Prestasi Belajar Siswa Pada Siklus I dan II

Prestasi belajar siswa adalah kemampuan siswa dalam mempelajari suatu konsep di sekolah dan dinyatakan dalam skor melalui hasil tes, untuk mengetahui tingkat keberhasilan dalam pencapaian pembelajaran terhadap penelitian ini dapat dilihat pada gambar grafik 1.6 berikut ini:



Gambar 4. Hasil Tes pada Siklus I dan II

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui metode pembelajaran menunjukkan bahwa hasil tes pada siklus I, di ketahui bahwa banyaknya siswa yang tidak tuntas dalam pembelajaran, perolehan nilai rata-rata siswa secara umum 56.47% dari 24 siswa, hal ini berbeda dengan siklus II yang dapat prestasi belajar siswa ketahui bahwa prestasi belajar siswa pada siklus II dapat di peroleh nilai rata-rata secara keseluruhan adalah 75,00% yang di mana memenuhi ketentuan nilai KKM 75, olehnya itu pembelajaran pada siklus II melalui metode pembelajaran pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Prestasi belajar siswa pada siklus II merupakan upaya guru dalam mengatasi keburukan hasil belajar pada siklus I, berkat kerja keras guru dalam membenahi cara belajar siswa yang pasif membentuk cara belajar yang aktif. Pada awal siklus I pembelajaran telah terfokuskan kepada guru siswa lebih memilih diam, bermain dan ribut, hal ini berbeda dengan siklus II yang membuat siswa lebih aktif berbicara dan bertanya sebab pada siklus II gurumenciptakan kondisi belajar yang membuat siswa peka dan dapat merespon pembelajaran.

Prestasi belajar siswa pada siklus II merupakan upaya guru dalam mengatasi keburukan hasil belajar pada siklus I, berkat kerja keras guru dalam membenahi cara belajar siswa yang pasif membentuk cara belajar yang aktif. Pada awal siklus I pembelajaran telah terfokuskan kepada guru siswa lebih memilih diam, bermain dan ribut, hal ini berbeda dengan siklus II yang membuat siswa lebih aktif berbicara dan bertanya sebab pada siklus II guru menciptakan kondisi belajar yang membuat siswa peka dan dapat merespon pembelajaran. Kegiatan Pengajaran adalah proses terjadinya informasi antara guru dengan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Kegiatan pengajaran ini merujuk pada proses pembelajaran yang diciptakan guru dan sangat dipengaruhi oleh bagaimana keterampilan guru dalam mengolah kelas. Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni faktor dari dalam diri siswa itu dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan. Faktor yang datang dari diri siswa terutama kemampuan yang dimilikinya. Faktor kemampuan siswa besar sekali pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa yang dicapai. Disamping factor kemampuan yang dimiliki siswa, juga ada faktor lain, seperti motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik dan psikis. Kemampuan siswa dalam ketuntasan belajar sangat dipengaruhi oleh daya serap siswa terhadap materi pembelajaran, melalui metode pemberian tugas dapat diketahui bahwa prestasi belajar siswa pada materi juga sangat bervariasi, olehnya itu gambar tabel 4.9 dapat di sajikan sebagai berikut:

Tabel 1. Prestasi Belajar Siswa Pada Siklus II Dalam Proses Pembelajaran Melalui Metode Pemberian Tugas Mata Pelajaran Akidah Akhlak

No	Tingkat	Siklus I	Siklus II
	Penguasaan		
1	90-100	4	13
2	80-89	3	4
3	65-79	4	3
4	55-64	13	4
5	0-54	0	0

Pada tabel 1 ini merupakan hasil analisis prestasi belajar siswa terhadap proses pembelajaran melalui metode pemberian tugas pada siklus I dan II, hal ini dapat tergambar bahwa hasil tingkat penguasaan siswa dalam memahami mata pelajaran Akidah Akhlak pada siklus I sangat rendah karena siswa yang memperoleh nilai dari 90-100 hanya 4 orang siswa, 80-89 3 orang siswa, 65-75. 4 orang siswa, 55-64 13 orang dan 0-54 tidak ada. Sedangkan siklus II hasil tingkat penguasaan siswa terhadap materi dengan perolehan nilai dari 90-100. 13 orang siswa, 80-89 4 orang siswa, 65-75 3 orang siswa, 55-64 4 orang siswa dan 0-54 tidak ada, maka proses pembelajaran pada siklus II melalui metode pemberian tugas terhadap mata pelajaran mengalami peningkatan dan dinyatakan berhasil. Kemampuan siswa dalam menguasai materi Akidah akhlak pada proses pembelajaran sangat berbeda dari siklus I dan II rendahnya kemampuan siswa pada siklus I disebabkan disaat

proses pembelajaran berlangsung siswa tidak memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru, mereka lebih menyibukan diri dengan bermain, dan ribut disaat belajar sehingga kemampuan siswa dalam memahami materi juga sangat rendah, berbeda siklus II yang membuat semangat belajar siswa lebih tinggi berkat penekanan guru dan motivasi maka membuat siswa mulai sadar akan belajar sehingga prestasi belajar siswa terhadap materi akidah akhlak.

Bahwa kemampuan seseorang untuk mengerti, mengetahui atau memahami sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Siswa dikatakan paham jika siswa tersebut mampu memberikan penjelasan atau uraian yang lebih rinci dengan menggunakan kata-katanya sendiri. Pemahaman merupakan jenjang kemampuan berpikir yang setingkat lebih tinggi dari ingatan. Dalam proses pembelajaran, setiap individu siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam memahami apa yang dia pelajari. Ada yang mampu memahami materi secara menyeluruh dan ada pula yang sama sekali tidak dapat mengambil makna dari apa yang telah dia pelajari, sehingga yang dicapai hanya sebatas mengetahui. Untuk itulah terdapat tingkatan-tingkatan dalam memahami, maka tugas dan tanggung jawab utama seorang guru /pengajar adalah mengelola pengajaran secara lebih efektif, dinamis, efisien, dan positif yang ditandai dengan adanya kesadaran dan keterlibatan aktif antara dua subyek pengajaran, guru sebagai penginisiatif awal dan pengarah serta pembimbing, sedang peserta didik sebagai yang mengalami dan terlibat aktif untuk memperoleh perubahan diri dalam pengajaran.

3. Refleksi

Berdasarkan hasil dan pembahasan dalam penelitian tentang penerapan metode pemberian tugas terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Penelitian ini merupakan penelitian PTK yang dilakukan dengan dua tahapan yaitu siklus I dan II, maka sesuai dengan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran pada siklus I tidak terdapat pengaruh dalam penerapan metode pemberian tugas dengan perolehan hasil prestasi belajar siswa atau kemampuan siswa rata-rata 56,47 % maka belum termasuk ketuntasan nilai KKM 75 yang ditetapkan sekolah, sedangkan pada siklus II adanya penagaru metode pemberian tugas dalam meningkatkan kemampuan kogniti siswa dengan nilai rata-rata 75% dan nilai termasuk ketuntasan nilai KKM siswa 75 yang ditetapkan sekolah, maka proses pembelajaran yang telah berhasil pada siklus II, sehingga tidak adanya tindakan proses pembelajaran selanjutnya atau pada siklus III.

4. KESIMPULAN

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil Penelitian Tindak Kelas (PTK) dan pembahasan yang telah diuraikan disetiap siklus, pembelajaran melalui metode pemberian tugas di Madrasah Aliyah Alkhairaat Falabisahaya 2021/2022, diperoleh kesimpulan sebagai berikut: Pembelajaran dengan penerapan metode pemberian tugas terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Alkhairaat Falabisahaya 2021/2022. Hal ini dapat dilihat dari prestasi belajar siswa pada siklus I sebesar 40% meningkat menjadi 80%. Pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 40% dengan demikian hasil tersebut telah memenuhi target yang ditetapkan oleh peneliti sebesar 75%

4.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas penulis dapat menyampaikan saran-saran sebagai berikut: Dengan penelitian ini diharapkan siswa mampu menggunakan metode pemberian tugas dengan baik sesuai dengan prestasi belajar siswa. Dengan penelitian ini diharapkan siswa di Madrasah Aliyah Alkhairaat Falabisahaya lebih giat dan aktif dalam proses pembelajaran senga dapat mencapai hasil yang baik. Dan diharapkan akan memperoleh satu metode pemberian tugas yang mampu prestasi belajar siswa dalam memecahkan masalah Dengan penelitian ini dapat dikembangkan untuk penelitian selanjutnya agar dapat terus memperbaiki kualitas pembelajaran yang ada, mengingat banyaknya permasalahan yang mungkin terjadi dalam kegiatan pembelajaran.

REFERENCES

- Abu, Ahmadi dan Uhbiyati, Nur, (2001). Ilmu Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Agama RI. (2008). Al-Qur'an dan terjemahannya. Bandung: Diponegoro.
- Duryat, Masduki. (2016). Kepemimpinan Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Jusuf djajadisastra, (2011). Metode-metode Mengajar I, Bandung: Angkasa.
- Kamrani Buseri, (2010). Reinventing Pendidikan Islam, Yogyakarta: Printing Cemerlang.
- Mangunharjana, (2006). Pembinaan Arti dan Metodenya, Yogyakarta: Kanisius.
- Margaret E. Bell Gredler, (2010). Belajar dan Mengajar, Jakarta: Raja Grafindo.
- Mukthar Latif dkk. (2015). Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Oemar Hamalik, (2003). Proses Belajar Mengajar, Jakarta: Bumi Aksara.
- R.I. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2003, tentang "Sistem Pendidikan Nasional", Pasal 34, ayat 2 dan ayat 3.
- Syamsuddin Asyrafi, (2010). Metodologi Pembelajaran Akidah Akhlak, Yogyakarta: Idea Press.
- Undang-Undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 dan Peraturan Pemerintah Nomor 74 tahun 2008 tentang Guru dan Dosen, Bandung, Citra Umbara.
- Zakiah Darajat, dkk, (2007), Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta: Bumi Aksara,
- Zakiah Darajat, (2009). Kepribadian Guru, Jakarta: Bulan Bintang.
- Zulkify. (2015). Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini. Pekanbaru: Adefagrafika.